

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD Negeri III Bulusari Tarokan Kediri 2025 pada baab sebelumnya, maka penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Problematika yang dialami oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam perencanaan kurikulum merdeka di SD Negeri III Bulusari Tarokan Kediri,, seperti kesulitan dalam menafsirkan Capaian Pembelajaran (CP), menyesuaikan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dengan kondisi siswa, serta keterbatasan sarana dalam penyusunan dan pelaksanaan modul ajar. Solusi tindak lanjut yang dilakukan dalam menatasi problematika tersebut yaitu melalui kolaborasi intensif dengan guru-guru lain serta bekerja sama dengan ahli maupun dinas pendidikan terkait untuk meningkatkan kemampuan Guru khususnya Guru PAI, serta pemanfaatan kreativitas dalam membuat media pembelajaran sederhana yang efektif.
2. Problematika yang dialami oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri III Bulusari Tarokan Kediri yaitu guru PAI ketika menerapkan pembelajaran berdeferensiasi kepada siswa melalui model *Problem Based Learning*, penggunaan video pembelajaran, metode *Make a Match*, serta presentasi kelompok. Meski demikian, guru masih menghadapi Problematika yang muncul seperti

kurangnya perhatian siswa, ketimpangan partisipasi dalam kerja kelompok dan dominasi individu dalam presentasi. Solusi tindak lanjut yang dilakukan dalam menatasi problematika tersebut yaitu berupa pengarahan langsung, pembagian peran yang merata, serta intervensi guru untuk menjaga fokus dan partisipasi seluruh siswa.

3. Problematika yang dialami oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Asesmen kurikulum merdeka di SD Negeri III Bulusari Tarokan Kediri, yaitu baik diagnostik, formatif, maupun sumatif, guru PAI mengalami kendala seperti rendahnya partisipasi siswa dalam asesmen, kesulitan dalam pengamatan langsung karena keterbatasan waktu, hingga beberapa siswa yang belum mencapai capaian pembelajaran dalam asesmen sumatif. Solusi tindak lanjut yang dilakukan dalam menatasi problematika tersebut yaitu Guru PAI mengatasinya melalui inovasi seperti pemberian pertanyaan tertulis di awal pembelajaran, observasi bergilir saat diskusi kelompok, pengacakan soal dalam *Google Form* , serta pendampingan individual dan tugas remedial bagi siswa yang belum mencapai CP

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini ada beberapa hal yang perlu di sarankan kepada beberapa pihak terkait yaitu:

1. Bagi Guru PAI, disarankan untuk terus mengembangkan kemampuan dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan gaya belajar siswa, serta meningkatkan kreativitas dalam menciptakan media ajar yang sederhana dan menarik. Selain itu, penting untuk menjaga semangat

refleksi dan perbaikan berkelanjutan, terutama dalam pelaksanaan asesmen yang adaptif.

2. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat menyediakan dukungan berupa peningkatan fasilitas pembelajaran seperti perangkat teknologi sederhana serta pelatihan kurikulum merdeka bersama ahli. Hal ini akan memudahkan guru dalam menyusun ATP, modul ajar, serta melaksanakan pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan.
3. Bagi Dinas Pendidikan dan pemangku kebijakan, penting untuk memberikan pelatihan lanjutan yang lebih aplikatif dan berbasis kebutuhan nyata guru di lapangan, terutama guru yang berada di wilayah pegunungan atau daerah dengan keterbatasan infrastruktur. Pendampingan secara berkelanjutan juga dibutuhkan untuk memastikan implementasi Kurikulum Merdeka berjalan secara optimal.